

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah cara individu mendapatkan informasi pengetahuan. Hal ini tertuang dalam surat Al-Qur'an yang diturunkan pertama kali, Al-Alaq ayat 1 sampai 5, diawali dengan lafadz "Iqro" yang artinya "membaca". Surah Al-Alaq bagian 1-5 dengan jelas menyusun alasan pentingnya semua orang mencari informasi pengetahuan. Untuk beribadah kepada Allah SWT sesuai dengan syariat Islam, manusia harus memperoleh ilmu amalan yang baik dan benar. Orang yang berilmu juga akan melihat statusnya ditinggikan oleh Allah. Ayat 11 Surat Al-Mujadalah menyatakan hal ini.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadalah: 11)

Mencari informasi pengetahuan merupakan komitmen yang dapat dicapai melalui pengajaran formal dan nonformal. Menurut pasal 1 ayat 1 dan ayat 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar, terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan. Baik untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara. Oleh karena itu, pemerintah harus selalu memperhatikan dan menata sistem sekolah agar pendidikan yang bersifat umum tidak hanya sekedar komitmen, namun nantinya pengajaran dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan seiring perkembangan zaman. Awal pelatihan formal dimulai dari sekolah dasar.

Untuk jangka waktu enam tahun, program pendidikan ditawarkan di sekolah dasar. Sekolah dasar sebagai salah satu ciri sistem sekolah negeri mempunyai peranan penting bagi sumber daya manusia (Sulistianingsih, Susiani, dan Salimi, 2017, hal. 173). Peran sentral guru dalam menginternalisasi nilai-nilai adalah pertama, guru berperan sebagai pribadi yang dapat dipercayai, dalam hubungannya dengan Tuhan, Negara, masyarakat, sesama, dan diri sendiri. Kedua, guru berperan sebagai pribadi yang diteladankan. Tugas ini memang sulit karena untuk dilakukan tetapi guru berusaha untuk memberikan atau menunjukkan sikap-sikap yang baik kepada siswa (We'u, 2018, hlm. 143-144). Hal itu, tidak terlepas juga dalam pembelajaran IPA, Guru IPA berusaha menampilkan yang terbaik dihadapan siswa baik dari sisi memberikan materi maupun dari sisi karakter atau tindakan-tindakan guru di dalam proses pembelajaran IPA.

Selain itu model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kualitas kemajuan siswa, dimana siswa sangat menyukai bermain, sehingga pembelajaran harus mampu menjadikan siswa dinamis, inovatif, aktif dan menyenangkan. Kegiatan seperti ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam memilih model pembelajaran diperlukan keahlian dan kemampuan seorang guru. karena jika suatu model pembelajaran salah dipilih maka materi dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kualitas siswa sekolah dasar yang sangat menyukai bermain, sehingga model pembelajaran dapat dijadikan sebagai contoh pengambilan keputusan bagi pendidik, sehingga pendidik dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan menarik. untuk mencapai tujuan instruktif. Guru dapat menggunakan model pembelajaran untuk merencanakan kegiatan yang akan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Untuk membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan alam, pendidikan sains difokuskan pada penyelidikan dan tindakan. (Damayanti, 2014, hlm. 3)

Hasil dari data diketahui bahwa hasil belajar Kelas IV SD Negeri 145 Binong Jati Kota Bandung pun masih ada yang dibawah KKTP, hal ini dilihat dari data hasil ujian tengah semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 seperti yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Nilai Ujian Tengah Semester Kelas IV SD Negeri 145 Binong Jati Kota Bandung**

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
1	$\geq 73$	Tuntas	12	39%
2	$< 73$	Tidak Tuntas	19	61%
<b>Jumlah</b>			<b>31</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap wali kelas kelas IV SDN 145 Binong Jati, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA siswa. Diantaranya ialah saat kegiatan belajar berlangsung masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru sedang menjelaskan materi, rebut didalam kelas, walaupun tidak semua namun kondisi seperti ini sangat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar, Penyajian guru dalam pembelajaran yang sebagian guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA dan cenderung merasa bosan serta pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga hal tersebut sangat mengganggu hasil belajar siswa menjadi rendah.

Peran guru dalam pendidikan tidak lepas dari keberhasilan pembelajaran. Sebagai guru penelitian, saya mendapati bahwa keterbatasan fasilitas di sekolah tersebut membuat saya sulit menemukan alat dan media pembelajaran yang sesuai. Guru harus melakukan sejumlah upaya untuk mengatasi masalah ini, termasuk memilih metode pengajaran yang tepat. Sebab jika hal-hal tersebut di atas dibiarkan, maka akan berakibat seperti menurunnya prestasi belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran dirasa penting untuk mengatasi kesulitan-kesulitan permasalahan di atas. Berbagai hasil penelitian telah membuktikan keberhasilan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Milawati (2013, hlm. 10) pada siswa kelas IV SD Negeri di Gugus V Abiansemal menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model inkuiri terbimbing berbasis proyek dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Kelompok siswa yang dibelajarkan dengan inkuiri terbimbing berbasis proyek memiliki nilai rata-rata hasil belajar IPA lebih

baik daripada kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Selain itu sejalan dengan penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Kartika (2017, hlm. 8) pada siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Sukasada menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan peta pikiran dan motivasi berprestasi dengan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan peta pikiran dan motivasi berprestasi. Kelompok siswa yang dibelajarkan dengan inkuiri terbimbing berbantuan peta pikiran dan motivasi berprestasi memiliki nilai rata-rata hasil belajar IPA lebih baik daripada kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan inkuiri terbimbing berbantuan peta pikiran dan motivasi berprestasi.

Sejalan dengan penelitian lainnya Arends dalam (Harahap & Jurubahasa Sinuraya, 2014) bahwa Penggunaan model pembelajaran inkuiri adalah cara tepat bagi siswa. dalam pembelajaran inkuiri siswa belajar lebih baik ketika mereka aktif, tetapi aktivitas mereka memerlukan bimbingan. Model yang ditempuh dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran inkuiri akan lebih baik jika guru benar-benar tepat dan baik dalam membelajarkan metodenya. Sehingga dengan model yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar yang memuaskan oleh karena dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

Menurut Gulo dalam (Muakhirin, 2014) Model inkuiri yang dalam bahasa Inggris inquiry, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisi, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri. Melalui pembelajaran model inkuiri siswa belajar berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran, sehingga dengan model tersebut siswa tidak bingung dan tidak akan gagal karena guru terlibat penuh.

Kemudian dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari media. Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu dalam penyampaian pesan. Salah satu

media yang dapat digunakan yaitu media pembelajaran *canva*. *Canva* adalah sebuah aplikasi *desain* grafis gratis berbasis *website*. Aplikasi ini muncul dalam versi *website* yang diakses menggunakan komputer dan versi *mobile* yang diakses menggunakan *smartphone*. *Canva* menggunakan format *drag and drop* dan menyediakan akses ke jutaan foto, gambar, dan *font*. Di samping itu, *canva* juga memiliki berbagai macam *template* atau opsi *desain* yang ingin dibuat. Penggunaan media *canva* dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mempersiapkan media dan mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran, dapat membantu mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran dalam bentuk teks ataupun video dan juga dapat membantu siswa menjadi lebih fokus dalam memperhatikan pembelajaran dengan tampilannya yang lebih menarik. Selain itu dengan menggunakan media *canva* guru dapat menghemat waktu dalam mendesain media pembelajaran dan juga bisa berkolaborasi dengan guru lain dalam mendesain media pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI MELALUI MEDIA *CANVA* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS IV”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada maka ditemukan beberapa permasalahan diantaranya:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada IPAS, seperti yang terlihat dari penilaian tengah semester ganjil yang sebagian besar belum mencapai KKTP sekolah.
2. Pembelajaran IPA di kelas lebih didominasi oleh metode ceramah dan berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Kurangnya kreatifitas guru dalam memberikan model pembelajaran yang menarik.
4. Media *canva* digunakan sebagai alat penilaian interaktif dan model pembelajaran inkuiri dipilih untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa melalui penemuan diri dan pemecahan masalah.

5. Model pembelajaran harus disesuaikan dengan kualitas kemajuan siswa, dimana siswa sangat menyukai bermain, sehingga pembelajaran harus mampu menjadikan siswa dinamis, inovatif, aktif dan menyenangkan. Kegiatan seperti ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
6. Pembelajaran model inkuiri siswa belajar berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran, sehingga dengan model tersebut siswa tidak bingung dan tidak akan gagal karena guru terlibat penuh.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka permasalahan yang dapat dikaji pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri melalui media *canva* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa saat menggunakan model pembelajaran inkuiri melalui media *canva* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri melalui media *canva* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri melalui media *canva* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa saat menggunakan model pembelajaran inkuiri melalui media *canva* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri melalui media *canva* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara hipotetis ujian ini berguna untuk menambah pengetahuan logika dampak penggunaan model pembelajaran inkuiri melalui media *Canva* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### a. Manfaat bagi peneliti

Sebagai pembelajaran, dalam ujian ini peneliti dapat menerapkan semua informasi yang diperoleh selama pembicaraan dan di luar perkuliahan.

#### b. Manfaat bagi guru

Mengembangkan lebih lanjut pelaksanaan instruktur melalui penggarapan sifat maju dengan melaksanakan model pembelajaran yang berbeda. Serta memperluas pemahaman dan data dalam penerapan media *Canva* secara tepat untuk menumbuhkan pembelajaran pengembangan siswa pada mata pelajaran IPA.

#### c. Manfaat bagi siswa

Memperluas tindakan siswa serta menambah pengetahuan dan pengalaman belajar serta meningkatkan penguasaan materi IPAS dan menambah pengetahuan serta pengalaman belajar.

## **F. Definisi Operasional**

Berikut ini akan dijelaskan istilah-istilah untuk menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian variabel penelitian:

1. Siswa diarahkan dengan dibimbing oleh guru untuk melakukan pertemuan dan melakukan tes yang memberdayakan siswa untuk menemukan standar ini sendiri. Siswa didorong untuk belajar dengan terlibat secara aktif dengan konsep dan prinsip melalui kegiatan yang disebut pembelajaran inkuiri. Secara terpisah, dalam pertemuan, atau secara tradisional, permintaan dapat diselesaikan baik di dalam maupun di luar ruang belajar. Oleh karena itu, pendidikan berbasis permintaan adalah pendekatan yang berfokus pada siswa di mana kumpulan siswa yang meminta

menggunakan sistem dan desain kelompok yang sudah jelas untuk mencari jawaban terhadap substansi pertanyaan. Orientasi, perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan perumusan kesimpulan merupakan tahapan dalam model pembelajaran inkuiri.

2. *Canva* adalah alat desain online yang memungkinkan kita membuat *infografis, powerpoint, resume, pamflet, poster*, dan jenis *desain* grafis lainnya. Menurut Triningsih (2021, hlm. 130), *canva* dapat membantu guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi, keterampilan, kreativitas, dan manfaat lainnya karena dapat menarik perhatian peserta. Siswa belajar dengan menyajikan media pembelajaran dan materi pembelajaran yang menarik. *Canva* dapat memudahkan guru dalam mendesain media pembelajaran.
3. Hasil belajar meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Informasi (ingatan), mencari tahu (memahami, memaknai, menyimpulkan, memberi model), penerapan (menerapkan), penyelidikan (menguraikan, memutuskan hubungan), memadukan (memilah, menyusun, membentuk struktur baru), dan penilaian (menilai) adalah bagian dari pengalaman pendidikan ruang mental.
4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah cabang ilmu pengetahuan yang menggunakan penyelidikan, observasi, dan jenis pengalaman ilmiah lainnya untuk mempelajari alam dan segala isinya. Hal ini sejalan dengan metode penelitian saat ini. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang harus dimiliki oleh siswa, karena dengan ilmu bawaan siswa dapat mengenal alam dalam kehidupan sehari-hari, seperti adanya gaya gravitasi, pergantian peristiwa dan perkembangan berbagai makhluk hidup. binatang, dan juga sebagainya.

### **G. Sistematika Skripsi**

Tujuan digunakannya sistematika skripsi ini ialah untuk memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi. Adapun sistematika skripsi yang digunakan oleh peneliti berdasarkan buku panduan penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa FKIP



Univelrsitas Pasundan (2024). Adapun penyusunan sistematika skripsi sebagai berikut:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan. Pendahuluan hendaknya memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah. Bagian pendahuluan skripsi berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

### **2. BAB II KAJIAN TEORI DAN PEMBAHASAN**

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Dengan demikian didalamnya berisi tentang kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir serta asumsi dan hipotesis.

### **3. METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Pada penelitian skripsi terdapat pendekatan yang dapat dipilih dan digunakan peneliti, yakni pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan kepada fenomena-fenomena objektif untuk kemudian dikaji/dianalisis dengan menggunakan angka-angka, hasil pengolahan statistik, model, struktur, ataupun eksperimen yang terkontrol. Didalam bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan

sampel, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

#### **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Pada penelitian skripsi terdapat pendekatan yang dapat dipilih dan digunakan peneliti, yakni pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan kepada fenomena-fenomena objektif untuk kemudian dikaji/dianalisis dengan menggunakan angka-angka, hasil pengolahan statistik, model, struktur, ataupun eksperimen yang terkontrol. Didalamnya berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

#### **5. SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Penulisan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara dari dua cara berikut, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat. Untuk memudahkan penulisan simpulan, peneliti dapat merumuskannya sebanyak butir-butir rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau follow up dari hasil penelitian.